

Mahmud Ali Zain bersama asatidz madrasah ingin sekali meneruskan apa yang menjadi keinginan bapak KH. Nawawi Thoyyib (Alm) agar segera terwujud lembaga yang diatur rapi dan tertata bagus. Seperti dawuhnya sayyidina Ali R.A. bahwa “suatu kebaikan yang tidak diatur secara benar akan terkalahkan oleh keburukan yang terencana dan teratur”.

Pada tahun 1996 di Probolinggo, tepatnya di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong sedang berlangsung acara seminar dan sosialisasi tentang konsep simpan pinjam syariah yang dihadiri oleh KH. Nur Muhammad Iskandar SQ dari Jakarta sebagai ketua inkopontren, DR. Subiako Tjakrawardaya Menteri Koperasi dan DR. Amin Aziz sebagai ketua PINPUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) pusat. Kemudian ustadz H. Mahmud Ali Zain mengajak teman-teman asatidz untuk mengikuti acara tersebut. Tidak hanya berhenti disitu saja, namun dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi tentang perbankan syariah di pondok pesantren sidogiri yang dihadiri oleh direktur utama Bank Muamalat Indonesia Bapak Haji Zainul Bahar yang dilanjutkan dengan pelatihan BMT dengan mengirim 10 orang untuk mengikuti acara tersebut selama 6 hari. Maka dari panduan dan materi yang telah disampaikan itulah para asatidz yang terdiri dari ust. H. Muhammad Ali Zain (ketua kopontren sidogiri saat itu), M. Hadlori Abd. Karim (kepala madrasah ibtidaiyah pondok pesantren sidogiri saat itu), A. Muna’I

Achmad (saat itu sebagai WK. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri), M. Dumairi Nor (WK. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri), dan Baihaqi Ustman (TU Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri) serta beberapa pengurus yang terlibat, berdiskusi dan bermusyawarah dan pada akhirnya seluruh tim pendiri sepakat untuk mendirikan koperasi BMT yang diberi nama Baitul Maal wat-Tamwil Maslahah Mursalah lil Ummah Pasuruan disingkat BMT MMU. Mengapa memakai MMU? Karena pendiri pada saat itu adalah guru-guru MMU (Madrasah Miftahul Ulum) Pondok Pesantren Sidogiri. Dan ditetapkanlah pendirian koperasi BMT MMU Pasuruan pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1418 H atau 17 Juli 1997 yang berkedudukan di kecamatan Wonorejo Pasuruan. Disaat itu kantor pelayanan pertama BMT MMU masih sewa dengan ukuran luas ± 16 m² dan modal awal sebesar Rp 13.500.000,- yang terkumpul dari anggota sebanyak 148 orang, terdiri dari para asatidz, pengurus dan pemimpin MMU. Dengan dana tersebut dapat diputar dan diproduktifkan. Akan tetapi sangatlah sulit dimana banyak sekali hambatan, rintangan dari lingkungan sekitar. Namun sedikitpun para pendiri tidak putus asa ataupun menyerah bahkan menjadikan semangat untuk terus maju. Seiring berjalannya waktu pada tanggal 4 September 1997, disahkanlah BMT MMU Pasuruan sebagai koperasi Serba

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variable perspektif proyeksi *profit sharing* (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat deposit (Y), karena tingkat signifikan yang dihasilkan kurang dari 5% ($\text{sig}=0,001$).

Dengan demikian hasil dari pengujian hipotesis ini adalah:

1. Hipotesis 1: ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variable proyeksi *profit sharing* terhadap minat deposit di BMT UGT Sidogiri secara parsial.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa:

Koefisien regresi pada variable perspektif proyeksi *profit sharing* (X) adalah positif, nilai t hitung yang dihasilkan 3,678 dengan t tabel = 0,021. Jadi t hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikan yang dihasilkan kurang dari 5% (0,001). Hal ini variable perspektif proyeksi *profit sharing* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat deposit (Y).

Berdasarkan uraian di atas menyimpulkan bahwa variable proyeksi *profit sharing* yang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat deposit di BMT UGT Sidogiri Cabang Demak Surabaya adalah proyeksi *profit sharing*.